

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau yang lainnya dari suatu pengukuran (Jaya, 2020: 6)). Sedangkan menurut (Duli, 2019: 3) penelitian kuantitatif adalah kegiatan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, dan menyajikan data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Penelitian kuantitatif pada umumnya berfokus pada pengukuran realitas sosial, dan dirancang melalui pertanyaan dan pernyataan dalam rangka menemukan kuantitas dalam sebuah fenomena dan membangun penelitian secara numerik.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi, yaitu penelitian yang memodifikasi penelitian orang lain tetapi memasukkan ide dan gagasan baru dengan merubah cara pengolahan data, mengganti variabel dan merubah cara mengukur data (Armansyah, Azis, & Rossanty, 2018).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi adalah PT Harasoon Batindo yang beralamat di Jl. Kuda Laut no 10 Batuampar, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari September 2021 sampai dengan Januari 2022, dengan pengumpulan judul pada bulan Agustus 2021.

Tabel 3.1 Periode Penelitian

Kegiatan	Bulan																							
	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul				■	■																			
Studi Pustaka						■	■	■	■	■														
Metode Penelitian											■	■	■	■										
Kuesioner																		■	■	■	■			
Pengolahan Data																					■	■	■	■
Kesimpulan																							■	■
Penyelesaian Skripsi																							■	■

Sumber: Peneliti

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono dalam (Adha, Qomariah, & Hafidzi, 2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi, yaitu karyawan PT Harasoon Batindo yang berjumlah sebanyak 105 orang karyawan.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel menurut Sabar dalam (Nurdin & Hartati, 2019: 95) diartikan sebagai Sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti yang pastinya mampu mewakili populasinya secara representatif. Penggunaan sampel dilakukan bila dalam suatu penelitian memiliki populasi yang besar dan mengalami keterbatasan waktu, dana atau tenaga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh populasi sebanyak 105 orang sebagai sampel.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik yang dipakai untuk mengambil sebuah sampel. Teknik *sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi. Teknik yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh, menurut (Tarjo, 2019: 57) *sampling* jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi karena sedikitnya jumlah dari populasi penelitian ini, dengan total populasi 105 orang.

3.5 Sumber Data

Dalam memperoleh sumber data dan menjalankan penelitian, diperlukan menentukan teknik atau metode pengumpulan sumber data yang akan dipakai. Sumber data yang dipakai dalam kajian ini ialah dengan memakai dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer merupakan pengambilan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti (Unaradjan, 2019: 130). Data utama penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuisioner langsung kepada PT Harasoon Batindo sebanyak 105 responden.
2. Sumber data sekunder adalah pengambilan data melalui tangan kedua (Unaradjan, 2019: 130). Data sekunder penelitian ini didapatkan dari studi pustaka, data resmi yang didapatkan dari perusahaan, serta referensi jurnal.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan kegiatan pengumpulan data menyesuaikan dengan teknik yang digunakan terhadap sebuah penelitian, maka penulis pada penelitian tersebut memakai teknik wawancara, kuisioner, dan observasi yang dilakukan langsung di PT Harasoon Batindo. Data primer untuk penelitian ini didapatkan dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan melalui tatap muka dengan responden. Wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dimana dalam wawancara ini peneliti sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis untuk ditanyakan kepada narasumber, dan wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas, yaitu wawancara yang tidak memakai pedoman pertanyaan spesifik (Asnidar, 2019: 12).

2. Kuisioner

Arikunto dalam (Nugroho, 2018: 19) menyebutkan bahwa kuisioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya ataupun hal-hal lain terkait

dengan penelitian. Kuisisioner adalah jawaban atau respon dari responden kepada peneliti yang diberikan melalui jawaban secara tertulis melalui pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Responden diharapkan untuk membaca, memahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

3. Observasi

Observasi adalah suatu pencatatan atas perilaku orang (subjek), objek benda dan seluruh kejadian secara sistematis dengan proses tanpa harus mengajukan pertanyaan atau hubungan komunikasi dengan orang lain.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner yang diuji menggunakan aplikasi SPSS 26. Jawaban setiap pertanyaan memakai skala *likert* yang diberi skor. Skala *likert* ini digunakan dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok tentang gejala atau keadaan sosial (Rukajat, 2018: 27). Skala *likert* diekspresikan dari nilai paling positif sampai ke yang paling negatif (Tegor, Susanto, Togatorop, Sulivyo, & Siswanto, 2020). Berikut tabel skala *likert* yang digunakan pada kuesioner penelitian ini:

Tabel 3.2 Tabel Skala *Likert*

Pernyataan	Skor Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Duli, 2019: 78)

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono dalam (Arianto, 2018), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kinerja karyawan, dan variabel independen berupa lingkungan kerja, komunikasi dan motivasi.

3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel penyebab berubahnya variabel terikat, atau variabel yang memengaruhi berubahnya variabel dependen (Arianto, 2018). Variabel ini sering juga disebut sebagai variabel stimulus dan prediktor. Variabel independen penelitian ini terdiri dari:

1. Lingkungan Kerja (X_1)

Menurut Sedarmayanti dalam (Nisa et al., 2018) terdapat indikator-indikator lingkungan kerja, yaitu:

- a. Penerangan (cahaya)
- b. Sirkulasi udara
- c. Kebisingan
- d. Bau tidak sedap
- e. Keamanan

2. Komunikasi (X_2)

Terdapat indikator-indikator komunikasi menurut (Yunsepa, 2018), yaitu:

- a. Pemahaman informasi
- b. Kesenangan rekan kerja
- c. Pengaruh sikap dan tingkah laku
- d. Hubungan antar karyawan yang semakin baik

3. Motivasi (X_3)

Berikut indikator-indikator motivasi yang dirincikan oleh (Afandi, 2018: 29-30), yaitu:

- a. Kondisi kerja
- b. Fasilitas kerja
- c. Prestasi kerja
- d. Pengakuan dari atasan
- e. Pekerjaan itu sendiri

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terjadi dengan adanya hubungan dari variabel lain sehingga menyebabkan variabel tersebut berubah. Sederhananya adalah variabel penerima akibat yang disebabkan adanya variabel bebas. Indikator dalam variabel kinerja karyawan (Y) menurut (Afandi, 2018: 89) adalah:

1. Disiplin kerja
2. Inisiatif
3. Ketelitian
4. Kejujuran
5. Kreativitas

Agar penjelasan operasional variabel lebih jelas dan detil, maka disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defisi Operasional	Indikator	Skala
Lingkungan Kerja (X ₁)	Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang berada disekitar karyawan yang mendukung karyawan dalam menyelesaikan kewajibannya.	1. Penerangan (cahaya) 2. Sirkulasi udara 3. Kebisingan 4. Bau tidak sedap 5. Keamanan	<i>likert</i>
Komunikasi (X ₂)	Bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran informasi dari satu pihak kepada pihak lain.	1. Pemahaman informasi 2. Kesenangan rekan kerja 3. Pengaruh sikap dan tingkah laku 4. Hubungan antar karyawan yang semakin baik	<i>likert</i>
Motivasi (X ₃)	Motivasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu.	1. Kondisi kerja 2. Fasilitas kerja 3. Prestasi kerja 4. Pengakuan dari atasan 5. Pekerjaan itu sendiri	<i>likert</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan sejauh mana seseorang telah memainkan baginya dalam melaksanakan strategi perusahaan baik dalam mencapai sasaran khusus yang berhubungan dengan peran perorangan atau dengan memperlihatkan kompetensi yang dinyatakan relevan bagi organisasi.	1. Disiplin kerja 2. Inisiatif 3. Ketelitian 4. Kejujuran 5. Kreativitas	<i>likert</i>

Sumber: Peneliti

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode pengumpulan data dan kemudian diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan dalam penelitian (Rukajat, 2018: 36). Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis dan menganalisis data dimulai dengan menentukan metode penelitian, dan metode penelitian yang

digunakan penulis adalah metode penelitian kuantitatif, dengan mengumpulkan data dari semua sumber kemudian di analisis data tersebut. Kegiatan yang termasuk dalam menganalisis data terdiri dari mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis respondennya, kemudian mentabulasikannya berdasarkan variabel seluruh responden. Setelah mentabulasikan data tersebut, selanjutnya kita sajikan data tersebut dan dilakukan perhitungan guna menanggapi rumusan masalah, dan terakhir dilakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis untuk mendapatkan gambaran tentang data yang sedang dianalisis, yang tujuannya adalah memberikan kesimpulan yang lebih luas (Asnidar, 2019: 4). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah mendeskripsikan atau memberikan informasi dari variabel bebas dan variabel terikat serta menanggapi hipotesis deskriptif tentang masalah yang diteliti.

Statistik deskriptifnya memiliki data tersajikan didalam bentuk tabel dan perhitungan persentase. Melalui program SPSS 26, data yang sudah berhasil terkumpul oleh peneliti bisa diuji untuk melihat pengaruh variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2019: 206) Perolehan rentang skala bisa ditentukan dengan rumus:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Rumus 3.1 Rentang Skala

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

RS = Rentang Skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Terlebih dahulu hal yang pertama dilakukan adalah menemukan rentang skala dengan menentukan skor tertinggi dan skor terendah. Sampel responden berjumlah 105 orang dan jumlah alternatif jawaban memiliki total 5 item sehingga dengan kita masukkan angka-angka tersebut kedalam rumus, maka kita akan mendapatkan hasil akhir rentang skala tersebut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

$$RS = \frac{105(5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{105(4)}{5}$$

$$RS = 84$$

Dari rumus diatas maka kontribusi terhadap hasil yang diperoleh ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Rentang Skala Penelitian

No	Rentang Skala	Penilaian
1	105-189	Sangat Tidak Setuju
2	190-274	Tidak Setuju
3	275-358	Netral
4	443-528	Setuju
5	529-613	Sangat Setuju

Sumber: Peneliti, 2021

3.8.2 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, semua data yang telah didapatkan akan diuji kualitasnya dengan metode uji validitas dan uji realibilitas untuk menganalisis data.

3.8.2.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian akan dianggap valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur sehingga dilakukan uji validitas (Riyanto & Hatmawan, 2020). Uji validitas merupakan uji untuk mengukur keabsahan sebuah kuisisioner. Kuisisioner akan dianggap valid ketika pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Dalam hal ini digunakan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tiap variabel, dan tingkat validitasnya diukur dengan mengkorelasikan skor butir pertanyaan dengan total skor variabel.

Untuk perhitungan uji validitas dari instrumen yang digunakan dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* atau yang sering disebut dengan korelasi *pearson*. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{ix} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Koefisien korelasi *Pearson*

Sumber:(Roflin & Zulvia, 2021: 54)

Keterangan:

n : Jumlah banyaknya subjek

r_{ix} : Koefisien Korelasi

x : Skor total dari x

i : Skor item

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai r hitung > nilai r tabel maka pernyataan tersebut valid
2. Jika nilai r hitung < nilai r tabel maka pernyataan tersebut tidak valid

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Wahyudi dalam (Ovan & Saputra, 2020) dijelaskan bahwa kata ini berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang. Pengujian reliabilitas hanya dapat dilakukan pada pertanyaan yang sudah memenuhi syarat uji validitas, jadi apabila tidak terpenuhinya syarat uji validitas maka tidak dapat diteruskan untuk melakukan uji reliabilitas.

Dalam uji reliabilitas ini digunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk mengukur, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Rumus 3.3 Metode *Cronbach's Alpha*

Sumber:(Umar, 2019: 68)

Keterangan:

r_{ix} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah butir pertanyaan

$\sigma 1^2$: Varian total

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas supaya pengujiannya dapat dipercaya, maka penggunaan uji ini ialah untuk mendapatkan model regresi dengan perkiraan yang tidak biasanya.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi ini digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan terdistribusi dengan normal atau tidak (Purnomo, 2017). Artinya, uji normalitas merupakan uji yang dilakukan guna mengetahui apakah data yang didapatkan sesuai dengan distribusi teori tertentu (Sutha, 2019:75). Apabila hasil dari uji tersebut normal dalam pendistribusiannya maka berarti kuisisioner yang diberikan berlaku dengan proporsional menurut jumlah subjek masing-masing stratum.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel independen. Adanya masalah multikolinearitas adalah ketika terdapat atau terjadinya korelasi antar variabel (Gunawan, 2020). Untuk mendeteksi terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara

membandingkan hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas merupakan asumsi penting yang harus dipenuhi yang berarti bahwa varian dari error bersifat konstan. Asumsi ini menyatakan bahwa peubah respon memiliki varian yang sama sepanjang nilai peubah bebas, pelanggaran terhadap asumsi homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut memiliki varian yang konstan dari residual atau error antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Andriani, 2017).

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda pada umumnya adalah perluasan dari analisis regresi linear sederhana, yakni menambahnya variabel bebas yang dahulu hanya satu menjadi dua bahkan lebih. Uji analisis regresi linear berganda ialah penjumlahan antara variabel independen sebelumnya cuma satu kemudian menjadi dua atau lebih. Regresi linear berganda juga merupakan suatu perluasan sederhana dari regresi linear. Rumus untuk regresi pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y^1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Suyono, 2018: 99)

Keterangan:

Y = kinerja karyawan

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = budaya organisasi

X_2 = kepemimpinan

e = variabel pengganggu

3.8.4.2 Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Wahyuni, 2020: 79) yang kita gunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara bersama-sama variabel lingkungan kerja, komunikasi dan motivasi dalam kinerja karyawan PT Harasoon Batindo. Pengujian ini dipakai untuk membaca persentase atau penjumlahan dari korelasi pengaruh variabel independen dengan model regresi yang secara bersama-sama atau serentak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis menurut (Muffarikoh, 2020: 71) adalah proses membandingkan nilai sampel yang berasal dari data penelitian dengan nilai hipotesis pada data populasi. Tujuan untuk menguji hipotesis ialah sebagai jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian. Diterima atau tidaknya suatu penelitian merupakan hal yang harus diputuskan dalam uji hipotesis ini. Uji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini ialah antara lain:

3.9.1 Uji T (Parsial)

Uji T secara umum digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara terpisah atau masing-masing, terhadap variabel Y (Sulasri & Suhardi, 2017). Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Kriteria uji t adalah jika $t_{hitungnya} > t_{tabelnya}$ dan $Signya < 0,05$.

3.9.2 Uji F (Simultan)

Uji F menurut (Rizkiawan, 2020) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara seluruh variabel independen secara bersama-sama/simultan terhadap variabel dependen. Kriteria ideal dalam uji f adalah ketika $F_{hitungnya} > F_{tabelnya}$ dan $signya < 0,05$.